BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di dalam masyarakat Jepang dikenal sistem yang disebut dengan sistem *ie*. Sistem *ie* adalah sistem keluarga di Jepang yang mengatur kehidupan anggota-anggotanya yang sekerabat bukan hanya berdasarkan hubungan kekerabatan saja, tetapi juga dalam bidang ekonomi maupun sosial. Dalam buku *Keluarga Tradisional Jepang* karya Ekayani Tobing (2006 : 74), terdapat kata-kata yang dikutip oleh Kizaemon Aruga dari Teizo Toda mengenai sistem *ie*, yaitu sistem *ie* adalah adat istiadat khas Jepang yang berbeda pengertian dengan keluarga dalam arti yang umum. Sistem *ie* sudah ada dari sejak masa pemerintahan keluarga Tokugawa atau pada zaman *Edo* (1603-1867), yaitu suatu sistem dari sekelompok masyarakat yang berhubungan menjalankan usaha serta kekayaan sebagai satuan kehidupan masyarakat yang keberadaannya melampaui hidup atau mati sebagai kelangsungan. Keluarga besar sistem *ie* disebut sebagai *daikazoku* dan para anggota *ie* terdiri dari generasi ke generasi baik yang hidup ataupun yang sudah meninggal dikenal sebagai *sosen* yang artinya leluhur, yang merupakan awal mula terbentuknya *ie*. Umumnya sistem *ie* ini diartikan sebagai satuan keluarga, tetapi *ie* juga memiliki arti khas yang diartikan sebagai sistem yang menyangkut keanggotaan, mengatur keanggotaan, serta kelanjutan dari sistem. Dalam sistem *ie* selain pemujaan terhadap leluhur, dikenal juga adanya istilah *uchi* dan *soto*.

Uchi adalah kelompok orang yang ada di lingkungan sendiri, seperti orang-orang di lingkungan keluarga, kantor, sekolah, unit kegiatan sekolah atau kelompok masyarakat. *Soto* adalah kelompok orang di luar lingkungan keluarga, kantor, sekolah, unit kegiatan sekolah atau kelompok masyarakat, hal ini berarti bahwa *uchi* adalah orang dalam yang sudah dikenal sifat dan perilakunya. Sedangkan *soto* adalah kelompok orang-orang yang tidak diketahui sifat aslinya. Di dalam buku *Understanding Japanese Society* (1987:43), Joy Henry menyatakan, masing-masing *uchi* dan *soto* diterjemahkan sebagai 'dalam' dan 'luar', dan mungkin inilah hal pertama yang dipelajari oleh seorang anak untuk memahami kehidupan di dalam dan di luar rumah. Mereka juga diterjemahkan sebagai anggota dari suatu keluarga sebagai lawan dari orang-orang di luar keluarga, dan menjadi anggota suatu kelompok yang lebih luas, seperti sekolah, atau tempat kerja, sebagai lawan bagi orang di luar dari kelompok tersebut. Hal ini juga terefleksi dalam film *Umimachi Diary*.

Film *Umimachi Diary* adalah film bergenre *drama*, *family*, *live action*. *Drama* adalah jenis film yang mengandung sebuah alur dan tema tertentu seperti halnya percintaan, kehidupan, sosial, dan lainnya. *Family* adalah jenis film yang sangat cocok untuk disaksikan bersama keluarga. *Live action* adalah sebuah istilah ketika sebuah *manga* atau *anime* diangkat ke layar lebar atau dibuat sebuah film dan tokoh dalam film tersebut diperankan oleh manusia. Film ini diproduksi pada tanggal 13 Juni 2015. Film ini diangkat dari *manga* karya Akimi Yoshida yang telah memenangkan *Excellence Prize* pada tahun 2007 di *Japan Media Arts Festival Awards, Manga Taisho Award* tahun 2013, dan penghargaan untuk

kategori umum 61 *Shogakukan Manga Awards(*小学館漫画賞 *Shōgakukan Mangashō)*[1]. Dan direktur film ini adalah Hirokazu Koreeda. Film ini mendapatkan *award* sebagai *Japan Academy Prize (39th)* dalam kategori *Picture of the Year Director of the Year, Rookie of the Year, Outstanding Achievement in Cinematography, Outstanding Achievement in Lighting Direction* (sumber berasal dari asianwiki). *Rating* film yang berdurasi 128 menit ini adalah 7.6[2]. Jenis film ini adalah berhubungan dengan sistem keluarga di Jepang.

Terjemahan bebas dari *Umimachi Diary* adalah catatan harian di pantai. Di dalam film tersebut di awali dengan kisah 3 bersaudara Kouda yang mendapatkan berita bahwa ayah mereka meninggal. 3 bersaudara itu adalah Sachi (Haruka Yase) yang tertua diantar 2 bersaudara, bekerja sebagai perawat di rumah sakit kota Kamakura tempat mereka tinggal. Yoshino (Masami Nagasawa), anak kedua tertua, bekerja sebagai *teller* bank. Chika (Kaho) yang terkecil di keluarga tersebut, bekerja sebagai penjaga toko peralatan olah raga. Saat mereka kecil, orang tua mereka sudah bercerai dan yang membuat orang tua mereka bercerai adalah karena ayah mereka menikah lagi dengan wanita lain dan ibu mereka menitipkan mereka kepada neneknya di Kamakura, yang sekarang menjadi rumah mereka. Ayah mereka mempunyai anak perempuan bernama Suzu Asano (Suzu Hirose) dari istri berikutnya, mereka datang ke upacara kematian dan mengremasi ayahnya yang tinggal jauh di Yamagata, distrik kecil yang berada jauh dari kota Kamakura. Mereka mulai berkenalan dengan Suzu dan merasa tertarik dengan

[1] Salah satu penghargaan utama manga di Jepang.
[2] *Rating* ini berasal dari *website* IMDb dan rating paling besar adalah 10. Berarti film ini termasuk ke dalam *rating* yang cukup bagus.

adik tirinya. Dikarenakan ingin menyelamatkan masa kecil Suzu agar tidak menjadi senasib seperti mereka, yang tidak dirawat oleh orang tuanya, mereka menawarkan Suzu untuk tinggal bersama. Suzu mengiyakannya walaupun masih ada sedikit keraguan. Lalu cerita pun berkembang.

Suzu dan kakak-kakak perempuannya pertama kali bertemu pada saat ayahnya meninggal. Ketika itu mereka tidak saling mengenal satu sama lain, karena itu Suzu yang merupakan "orang luar" yang diajak untuk tinggal bersama di Kamakura bersama kakak-kakak tirinya. Mereka pun tinggal berempat. Awalnya terdapat kecanggungan diantara ke-4 saudara ini, namun tidak berlangsung lama. Namun cerita ini berakhir dengan Suzu merasa nyaman untuk tinggal dan menjalankan kehidupannya di dalam keluarga tersebut. dan Suzu merasa diterima menjadi *uchi* dalam keluarga tersebut.

Hal yang menarik dari film *Umimachi Diary* adalah di dalam film tersebut terlihat hubungan antara *uchi* dan *soto,* bagaimana Suzu yang awalnya soto menjadi uchi, dapat dilihat dari gaya bahasa suzu yang awalnya mengucapkan kata terima kasih dengan "ありがとうございます[3]" (*arigatougozaimasu*). Tetapi setelah beberapa bulan, dia jadi berkata "ありがとう[4]" (*arigatou*). Oleh karena itu peneliti ingin membahas film tersebut dilihat dari hubungan *uchi* dan *soto,* dengan kepribadian pemeran utama. Penelitian *uchi* dan *soto* ini bukan pertama kalinya diteliti. Beberapa peneliti lain telah meneliti *uchi* dan *soto* ini di dalam pendekatan yang berbeda seperti dapat dilihat pada judul-judul di bawah ini:

[3] Terima kasih dalam gaya bahasa formal atau hormat.
[4] Terima kasih dalam gaya bahasa informal atau akrab.

1. Pengaruh Konsep *Uchi-Soto* Pada Kamon oleh Christian Stephen (2006) Bina Nusantara
2. Analisis Pengaruh Konsep 内一外 (*Uchi-Soto*) dan 人称代名詞 (*Ninshoudaimeshi*) terhadap 授受動詞 (*Jujudoushi*) oleh Jonathan (2010) Sastra Jepang Universitas Kristen Maranatha
3. Konsep *Uchi-Soto* dalam Interaksi Sosial Orang Jepang di Surabaya: Studi Kasus pada Orang Jepang yang Bekerja di Universitas Airlangga oleh Nindya Ayu Izarina (2012) Sastra Jepang Universitas Airlangga
4. Penggunaan -Tekureru dan -Temorau berdasarkan Perspektif *Uchi/Soto* dalam Drama Tokyo Dogs oleh Hiendarto Pavita Devi (2012) Universitas Dian Nuswantoro

Meski sudah beberapa peneliti mengambil tema yang sama, namun penelitian ini membahas tentang budaya *uchi* dan *soto* dalam pendekatan psikologi sosial. Penelitian pertama yang membahas tokoh yang berasal dari *soto* yang sebenarnya sudah diterima ke dalam *uchi*, tetapi orang tersebut merasa belum bisa membuka diri dengan orang yang berasal dari *uchi* dan dilihat dalam pendekatan psikologi sosial. Kelebihan dari penelitian ini dari pendekatan psikologi sosial membahas tokoh dengan cara memahami, menjelaskan, dan meramalkan bagaimana pikiran, perasaan, dan tindakan individu di pengaruhi oleh apa yang dianggapnya sebagai pikiran, perasaan, dan tindakan orang lain.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan diangkat adalah menjelaskan alasan apa yang membuat seseorang yang merasa *soto* bisa merasa diterima dalam *uchi* ? Masalah ini akan dilihat dalam film *Umimachi Diary*.

Di dalam film ini ada tokoh-tokoh lain yang bisa dibahas, tetapi penulis memilih Suzu yang adalah tokoh utama dari film tersebut. Tokoh Suzu adalah tokoh yang diceritakan sebagai orang yang berasal dari *soto.* Suzu adalah anak tiri yang bukan merupakan dari kelompok *uchi* yang terdiri dari kakak-kakak perempuannya yang ditinggalkan oleh ayahnya. Alasan penulis meneliti tokoh Suzu ini karena dia merupakan tokoh utama dari film tersebut. Suzu juga merupakan adik tiri dari kakak-kakak perempuannya yang akan merawat dia di Kamakura.

1.3 Tujuan Masalah

Penelitian ini menjabarkan yang membuat Suzu merasa diterima di dalam kelompok *uchi*. Sehingga membuat pembaca memahami bahwa meski dia berasal dari *soto*, dia bisa merasakan adanya kekeluargaan.

Manfaat dari penelitian ini mampu membuat pembaca lebih memahami bahwa orang yang merasa *soto* dapat membuka diri terhadap orang yang berasal dari *uchi* dan menjadi bagian dari *uchi* itu.

1.4 Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan yang akan digunakannya adalah psikologi sosial. Psikologi sosial menurut McDavid & Harari (1968) mengatakan "studi ilmiah tentang pengalaman dan perilaku individual dalam kaitannya dengan individu, kelompok, dan kebudayaan lain." Peneliti menggunakan metode penelitian ini karena membahas tokoh utama bernama Suzu berdasarkan sifat dan cara berbicara tokoh tersebut, termasuk juga orang-orang sekitarnya. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2003:53-55). Deskriptif untuk memaparkan penelitian dengan cara mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan secara akurat mengenai fakta-fakta tersebut seperti contohnya membuat gambaran mengenai situasi terjadinya Suzu yang pertama kali bertemu dengan orang lain terlihat pemalu dan sopan. Sedangkan metode kualitatif itu mencakup setiap jenis penelitian yang didasarkan dalam perhitungan persentase, rata-rata, dan perhitungan statistik lainnya (J.Moleong, 2007:3).

Dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif* (2007:6), J.Moleong mengutip, dari Jane Richie "penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti." Dengan hal ini metode kualitatif tidak hanya meneliti jenis seperti perhitungan saja tetapi juga di dalam dunia sosial penjelasan dengan nebdesjruosujab secara kualitatif disebut dengan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif itu sendiri adalah melakukan

analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematik sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan (Azwar, 2014:6). Metode ini bukan berupa data angka-angka tetapi berupa kata-kata, dan gambar. Penelitian deskriptif kualitatif menerapkan data dengan situasi serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat. Seperti pertentangan 2 keadaan, perbedaan fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, dan sebagainya. Penelitian ini biasanya melakukan pengumpulan data, menganalisis data, menginterprestasi data, dan selalu diakhiri sebuah kesimpulan yang berhubungan dengan penganalisisan data tersebut. Dengan teknik ini peneliti bisa melihat dari budaya *uchi* dan *soto* dengan kepribadian karakter utama yang lebih dalam maknanya. Seperti contoh yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu dari gaya bahasa Suzu yang awalnya mengucapkan kata terima kasih dengan “ありがとうございます“ (*arigatougozaimasu*). Tetapi setelah beberapa bulan, dia menggantinya dengan berkata ”ありがとう“ (*arigatou*) saja.

1.5 Organisasian Penulisan

Dalam penelitian mengenai *uchi* dan *soto* dalam film *Umimachi Diary* ini terdapat 4 bab. Pertama adalah bab1 yang merupakan pendahuluan dari penelitian ini. Bab 1 ini berisi tentang latar belakang masalah mengapa peneliti membahas *uchi* dan *soto* dalam film *Umimachi Diary*, rumusan masalah saat peneliti menulis latar belakang masalah, tujuan masalah, metode dan pendekatan yang akan peneliti gunakan untuk menganalisis data-data, dan organisasi penulisan.

Kedua adalah bab 2 yang berisi tentang teori dan pendekatan yang akan peneliti gunakan. Teori yang ditulis dalam bab 2 akan digunakan sebagai pedoman peneliti untuk menganalisis data-data mengenai sifat, gaya bahasa, dan karakter tokoh utama yang berhubungan dengan budaya *uchi* dan *soto*. Teori yang akan dicantumkan ke dalam bab 2 adalah pendekatan dengan menggunakan teori psikologi sosial.

Ketiga adalah bab 3 yang berisi tentang analisis data-data dari film *Umimachi Diary* yang berhubungan dengan *uchi* dan *soto*. Dan yang terakhir adalah bab 4 yang berisi dari kesimpulan dari penelitian.